Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 5, June 2026, P. 190-199
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.20774741

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang

Risma Norma Dina[1], Nuri Nursandi[2]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: rismanorma173@gmail.com ; nurinursandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan: dari 50% pada pra siklus, meningkat menjadi 73,33% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Dengan tercapainya indikator keberhasilan minimal 80% siswa aktif, disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS), Keaktifan Belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to determine the application and effectiveness of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in improving students' learning activeness in the IPAS subject at Grade V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 Grade V students. Data collection instruments included observation sheets, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in students' learning activeness: from 50% in the pre-cycle, rising to 73.33% in Cycle I, and reaching 90% in Cycle II. With the achievement of the success indicator of at least 80% active students, it is concluded that the TPS learning model effectively improves students' learning activeness in the IPAS subject.
Keywords: *Think Pair Share (TPS), Learning Activeness, IPAS, Classroom Action Research, Elementary School.*

Article Info
Received date: 10 June 2026 Revised date: 15 June 2026 Accepted date: 20 June 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.[1]

[1] Geyol Sugoyanta Atika Dwi Evitasari, Tri Dewi Pancasari, "Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2025): 10.

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi karena terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara optimal.[2]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa masih kurang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, interaksi antarsiswa dalam kegiatan diskusi juga belum berjalan secara maksimal sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.[3]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Melalui tahapan tersebut, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar dapat meningkat.[4]

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide secara terstruktur. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.[5]

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa padaa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD IT Insan Kbuatarim Samarinda Seberang."

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu teman dalam memahami materi yang dipelajari sehingga tercipta interaksi yang positif selama proses pembelajaran.[6]

---

[2] Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD" 2, no. 02 (2021): 58.
[3] Ahmad Shofiyul Himami Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 10.
[4] Lia Armalita Sari and Hendra Budiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan" 6, no. 3 (2023): 373–80.
[5] Vetty Norma Lasari, Anis Fuadah Z, and Rohmat Widiyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV" 1, no. 1 (2021): 122.
[6] Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan untuk meningkatkanpartisipasi siswa adalah *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.[7]

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama yaitu *think*, dimana peserta didik diberikan waktu untuk memikirkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Tahap kedua yaitu *pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan hasil pemikiran masing-masing. Tahap ketiga yaitu *share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Melalui tahapan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.[8]

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi juga melalui partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru.[9]

Keaktifan belajar memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, peserta didik yang pasif akan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam karena hanya menerima informasi tanpa adanya keterlibatan yang berarti dalam proses pembelajaran.[10]

Dalam penelitian ini, indikator keaktifan belajar yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat saat diskusi, bekerja sama dengan pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Mata pelajaran IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.[11]

Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[12]

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPAS dinilai sesuai karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi informasi secara aktif. Dengan demikian, model ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

[7] Sari and Budiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan."
[8] Cici Veronika Sumarsya and Syafri Ahmad, "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 1374–87.
[9] Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."
[10] Payon, Andrian, and Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD."
[11] Nadia Seftiani Salsabilla, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS (IPA IPS) Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di MIN Satu Banyumas," *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023, 37.
[12] Atika Dwi Evitasari, Tri Dewi Pancasari, "Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

Penelitian yang dilakukan oleh **Lasari, Fuadah, dan Widiyanto** pada tahun 2021 dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV"* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.[13]

Penelitian yang dilakukan oleh **Sumarsya dan Ahmad** pada tahun 2020 dengan judul *"Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran"* menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa menjadi lebih aktif serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengemukakan gagasannya.[14]

Penelitian yang dilakukan oleh **Sari dan Budiono** pada tahun 2023 dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan"* menunjukkan bahwa penggunaan model TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.[15]

Penelitian yang dilakukan oleh **Yofita Sari, Waluyo Hadi, dan Nurrohmah Safitri** pada tahun 2024 dengan judul *"Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar"* menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selain meningkatkan motivasi belajar, model ini juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh **Rio Alkahfy, Nuraini Asriati, dan Fauziah Sri Wahyuni** pada tahun 2026 dengan judul *"Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMA Negeri 3 Kayan Hilir"* menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.[17]

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti di dalam kelas melalui pemberian tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.[1]

Pendekatan PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Upaya perbaikan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Penelitian dilaksanakan secara bersiklus yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan

[13] Lasari, Z, and Widiyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV."
[14] Sumarsya and Ahmad, "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran."
[15] Sari and Budiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan."
[16] Nurrohmah Safitri Yofita Sari, Waluyo Hadi, "Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 16, no. 1 (2024):.
[17] Rio Alkahfy et al., "Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMA Negeri 3 Kayan Hilir" 14, no. 1 (2026):

dalam setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

Prosedur dan Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika indikator keberhasilan belum terpenuhi pada siklus I, tindakan dilanjutkan ke siklus II denganh melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

1. **Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun peneliti menyusun modul ajar IPAS, menyiapkan LKPD, media pembelajaran, lembar observasi keaktifan belajar siswa, serta perangkat pembelajaran lainnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan secara lebih optimal dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Observasi dan refleksi dilakukan kembali untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang memuat indikator seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan pasangan, dan mempresentasikan hasil diskusi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan perkembangan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase keaktifan belajar siswa pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase keaktifan siswa
- F = Jumlah siswa yang mencapai kategori aktif
- N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 80% siswa berada pada kategori aktif.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Persentase Ketuntasan	Kriteria
81% – 100%	Sangat Aktif
61% – 80%	Aktif
41% – 60%	Cukup Aktif
21% – 40%	Kurang Aktif
0% – 20%	Sangat Kurang Aktif

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

A. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal **80% siswa mencapai kategori aktif** dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan meliputi: (1) persentase keaktifan belajar siswa mencapai minimal 80%; (2) sebagian besar siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat; serta (3) pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) berlangsung dengan kategori baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Siswa (Prasiklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kegiatan diskusi belum berjalan secara optimal karena siswa masih kurang percaya diri untuk berinteraksi dan mengemukakan gagasannya di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tabel 3. Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa (Prasiklus)

Tahap Penelitian	Presentase Keaktifan	Keterangan
Prasiklus	50%	Kurang Aktif

Data tersebut terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada kondisi awal masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 50%. Sebagian besar siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

A. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyusun modul ajar IPAS materi Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Selain itu, peneliti menyiapkan LKPD, lembar observasi keaktifan belajar siswa, media pembelajaran, dan instrumen pendukung lainnya.tahap ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tahapan model *Think Pair Share* (TPS), yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membahas hasil pemikirannya. Pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Berdasarkan hasil observasi, keaktifan belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Sebagian siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat dalam kegiatan diskusi dengan pasangan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

4. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Tahap Penelitian	Presentase Keaktifan	Keterangan
Siklus I	73,33%	Aktif

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa persentase keaktifan belajar siswa pada Siklus I mencapai 73,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Akan tetapi, indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

5. Refleksi Siklus I

Penerapan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan belum berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berupa peningkatan motivasi belajar, pengelolaan diskusi yang lebih efektif, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.l

B. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran dan strategi pelaksanaan model *Think Pair Share* (TPS). Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) secara lebih optimal. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif selama kegiatan diskusi dan mendorong seluruh siswa untuk aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa telah berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

4. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 5. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Tahap Penelitian	Presentase Keaktifan	Keterangan
Siklus II	90%	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa persentase keaktifan belajar siswa pada Siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase keaktifan belajar siswa telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

5. Refleksi Siklus II

Hasil siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sebagian besar siswa telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, maupun berbagi hasil diskusi di depan kelas. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Presentase Keaktifan	Kategori
Prasiklus	50%	Cukup Aktif
Siklus I	73,33%	Aktif
Siklus II	90%	Sangat Aktif

Hasil Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Persentase keaktifan belajar siswa meningkat dari 50% pada tahap prasiklus menjadi 73,33% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kondisi awal (prasiklus), sebagian besar siswa masih cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan hanya beberapa siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi dalam pembelajaran kurang optimal sehingga keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, keaktifan belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Melalui tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar ide dan menyelesaikan tugas bersama. Pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga persentase keaktifan belajar meningkat menjadi 73,33%. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri

saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sehingga indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti memberikan motivasi belajar yang lebih intensif, mengoptimalkan kegiatan diskusi, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Sebagian besar siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi dengan pasangan, berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase keaktifan belajar siswa yang mencapai 90% pada siklus II.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi dan kerja sama dengan teman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II serta tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari persentase keaktifan yang mengalami kenaikan pada setiap tahap penelitian, yaitu dari 50% pada tahap prasiklus menjadi 73,33% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Dengan tercapainya persentase keaktifan belajar sebesar 90% pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

REFERENSI

Alkahfy, Rio, Nuraini Asriati, Fauziah Sri Wahyuni, Universitas Tanjungpura Pontianak, Informasi Artikel, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, and Jurnal Education. "Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMA Negeri 3 Kayan Hilir" 14, no. 1 (2026).

Atika Dwi Evitasari, Tri Dewi Pancasari, Geyol Sugoyanta. "Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2025).

Lasari, Vetty Norma, Anis Fuadah Z, and Rohmat Widiyanto. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV" 1, no. 1 (2021).

Nadia Seftiani Salsabilla. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS (IPA IPS) Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di MIN Satu Banyumas." *Skripsi, UIN Prof. K.H.*

Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Payon, Feni Farida, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD" 2, no. 02 (2021).

Sari, Lia Armalita, and Hendra Budiono. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan" 6, no. 3 (2023).

Sumarsya, Cici Veronika, and Syafri Ahmad. "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020).

Yofita Sari, Waluyo Hadi, Nurrohmah Safitri. "Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 16, no. 1 (2024).

Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).